



BAB III

METODE PENELITIAN



Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* di Jakarta yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG.

B. Metode Penelitian

Sugiyono (2009:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Menurut Husein Umar (2011:22) metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang berupa pengumpulan data dan berdasarkan data-data tersebut disusun suatu gambaran untuk diteliti tanpa adanya perbandingan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Variabel Penelitian

C.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 59).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profesionalisme Auditor. Profesionalisme menurut Hall (1968) dalam Fahria (2012) dijabarkan menjadi lima dimensi, yaitu (1) komunitas afiliasi (*community affiliation*) (2) kebutuhan autonomi (*autonomy demand*) (3) keyakinan terhadap peraturan sendiri (*self regulation*) (4) dedikasi terhadap profesi (*dedication*) (5) kewajiban social (*sosial obligation*).

Berikut tabel hubungan variabel dependen yaitu profesionalisme auditor dengan teori menurut Hall :

Tabel 3.1
Hubungan Variabel Profesionalisme Auditor

Profesionalisme	Dimensi	Pernyataan
Afiliasi	Hubungan yang dibangun melalui ikatan profesi sebagai suatu acuan, yang di dalamnya terdapat organisasi formal dan kolega-kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Sehingga terbangun kesadaran profesi melalui ikatan profesi tersebut	a. Saya berlangganan dan membaca berbagai jurnal atau majalah yang berkaitan dengan profesi saya sebagai auditor pada KAP b. Saya sering menghadiri dan berpartisipasi dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh Akuntan Publik (IAI) c. Saya sering meminta dan mengajak saling bertukar ide dan pengalaman dengan auditor dari KAP lain d. Saya yakin masih sangat dibutuhkan lebih banyak lagi auditor KAP untuk mendukung profesi akuntan publik/ auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Otonomi</p> <p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pandangan bahwa dibutuhkan suatu kemandirian dalam melaksanakan tugas profesional. Kemandirian yang dimaksud disini adalah pengambilan keputusan sendiri tanpa ada tekanan dan pihak lain (pemerintah, klien dan pihak yang bukan anggota profesi). Akan sulit mewujudkan kemandirian dalam melaksanakan tugas ketika berada dalam tekanan dan pihak luar atau pengawasan secara ketat. Dalam situasi khusus dibutuhkan kebebasan untuk melakukan yang terbaik menurut karyawan sebagai wujud kemandirian. Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoritis mereka agar terhindar adanya intervensi dan luar</p>	<ol style="list-style-type: none"> Saya ingin diberi kesempatan membuat keputusan mengenai apa yang saya audit Menurut saya keputusan auditor yang berpengalaman tidak perlu dinilai oleh supervisornya Pernyataan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh auditor KAP dalam pekerjaannya selalu dicek ulang oleh supervisornya, membuat seorang auditor merasa gampang mengambil keputusan Menurut saya hanya sedikit otonomi dalam melakukan pekerjaan sebagai auditor KAP
<p>Keyakinan Terhadap Perilaku Sendiri</p>	<p>Keyakinan bahwa yang benar-benar memahami sebuah profesi adalah anggota profesi itu sendiri, bukan orang di luar profesi tersebut. Keyakinan ini didasarkan pada asumsi bahwa sebuah profesi dilandasi oleh pengetahuan dan kompetensi profesional masing-masing</p>	<ol style="list-style-type: none"> Tidak ada hukuman yang pasti bagi seorang auditor KAP yang melanggar standart profesinya Saat ini Standard Professional Akuntan Publik (SPAP) tidak diterapkan secara memadai pada semua KAP di Indonesia Organisasi profesi akuntan publik (IAI) seharusnya mempunyai kekuatan untuk mengembangkan dan menerapkan standart perilaku bagi anggotanya Dalam profesi ini tidak memiliki cara untuk menilai kemampuan dan hasil kerja auditornya
<p>Dedikasi Terhadap Profesi</p>	<p>Direalisasikan pada kesungguhan dalam menggunakan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki secara profesional. Sikap dedikasi merupakan sikap kerja yang penuh totalitas dengan komitmen pribadi yang kuat, keteguhan dalam melaksanakan tugas profesionalnya meskipun imbalan atau kompensasi ekstrinsik berkurang. Sikap dedikasi lebih mengutamakan aspek kepuasan rohani dibanding kepuasan atau imbalan materiil</p>	<ol style="list-style-type: none"> Saya memilih profesi sebagai auditor KAP karena menyukai pekerjaan pada profesi ini Ada dorongan untuk melihat akuntan publik yang idealis dengan pekerjaannya Saya puas melihat hasil kerja dan pengabdian yang dilakukan oleh rekan sesama auditor KAP Saya akan tetap berkarier sebagai auditor KAP meskipun gaji saya dikurangi

- Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Kewajiban Sosial</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>pandangan bahwa sebuah profesi memiliki peran penting dan bermanfaat bagi masyarakat dan profesional. Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat. Seorang professional memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya, sehingga harus bekerja berdasarkan komitmen professional</p>	<p>a. Profesi akuntan publik sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat</p> <p>b. Pentingnya jasa akuntan publik kadang-kadang karena adanya tekanan</p> <p>c. Lemahnya sikap profesionalisme atau kurangnya independensi akuntan publik akan merugikan masyarakat</p> <p>d. Hanya sedikit orang yang mengakui betapa pentingnya jasa akuntan publik</p>
--	--	--

Sumber : Penelitian Susanni 2012

Berdasarkan hal tersebut, profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus. Profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting, tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Profesionalisme lebih mengacu pada paham tentang komitmen profesional.

2. Variabel Independen

Variabel independen (dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2011: 59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel komitmen profesi auditor

Komitmen profesional menunjukkan suatu keadaan dimana seorang karyawan / auditor mempunyai nilai dan tujuan yang sama dengan pekerjaan atau profesi auditor yang dijalankannya, melakukan keterlibatan dalam pencapaian tujuan profesi auditor serta berniat memelihara keanggotaan dalam asosiasi profesi auditor. Berikut tabel hubungan variabel independen yaitu komitmen profesi terhadap teori profesionalisme :



Tabel 3.2
Hubungan Variabel Komitmen Profesi

Keterangan	Dimensi	Pernyataan
Komitmen Profesi Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	profesionalisme juga dapat dilihat dari sudut pandang komitmen profesi. Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Larkin,1990). Profesionalisme menjadi tuntutan bagi auditor dalam rangka menciptakan pelayanan jasa audit bagi klien atau masyarakat. Para auditor diharapkan selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menghadapi persaingan global.	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja sebagai auditor pada KAP merupakan suatu kebutuhan dan keinginan saya. b. Banyak hal yang sudah saya lakukan pada profesi auditor, dan hal tersebut menjadi pertimbangan saya untuk tidak beralih profesi. c. Saya meyakini seseorang yang telah di didik dalam profesi auditor memiliki suatu tanggungjawab untuk tidak beralih pada profesi lain selama periode atau kurun waktu tertentu. d. Promosi diberikan kepada karyawan yang dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik

Sumber : Penelitian Anita 2013

b. Variabel pengalaman auditor

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah profesionalisme nya.

Berikut tabel hubungan variabel independen yaitu pengalaman terhadap teori profesionalisme :

Tabel 3.3
Hubungan Variabel Pengalaman

Keterangan	Dimensi	Pernyataan
Pengalaman	Profesionalisme seorang auditor juga dapat dilihat dari pengalaman yang diperoleh oleh auditor tersebut. Menurut Ranupandojo (1984), mengemukakan pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksana-kan dengan baik. Variabel pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. b. Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>kerja akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan yang dilakukan.</p>	<p>keputusan.</p> <p>c. Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.</p> <p>d. Semakin kompleks tugas yang saya kerjakan, pengalaman saya semakin berkembang.</p> <p>e. Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.</p> <p>f. Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.</p>
---	--	--

Sumber : Penelitian Dwi 2013

Dalam mengukur variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap responden baik menyetujui ataupun tidak menyetujui terhadap pernyataan mengenai suatu objek atau keadaan tertentu dan diminta untuk memberikan jawaban. Responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap *item-item* pernyataan dengan memilih jawaban dengan rentang skor satu (1) sampai lima (5). Perincian skor mulai dari yang terendah sampai tertinggi adalah sebagai berikut :

- 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)
- 2 = TS (Tidak Setuju)
- 3 = R (Ragu-ragu)
- 4 = S (Setuju)
- 5 = SS (Sangat Setuju)



D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Peneliti akan memberikan kuisisioner kepada auditor yang bekerja di KAP *big four* di Jakarta yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG.

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan media *Google Drive* dan disebarakan dengan mengirimkan *e-mail* kepada auditor dan akan disebarakan kepada rekan-rekan auditor yang bekerja di KAP masing-masing.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian yang dilakukan penulis adalah para akuntan publik yang memiliki jabatan Partner, Manager, Senior Auditor, dan Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik *big four* yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG.

Penulis menggunakan metode *random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan :

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis statistic deskriptif dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. (Ghozali, 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Pusat) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Kualitas Data

Di dalam pengujian kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Kriteria valid atau tidak adalah jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan jika korelasi skor masing-masing pertanyaan mempunyai tingkat signifikan di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, yang berarti bila pertanyaan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Asumsi Klasik

Ⓒ a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika variabel independen penelitian memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistic *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu residu dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Glejser*. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas, dan jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Ghozali (2011), analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (variabel independen terhadap variabel dependen). Persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$PA = \alpha + \beta_1HRJ + \beta_2PGL + \varepsilon$$

Keterangan:

PA	: Profesionalisme Auditor
α	: Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
HRJ	: Variabel Komitmen Profesi
PGL	: Variabel Pengalaman
ε	: <i>Error</i>

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Suatu perhitungan statistik tersebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah



kritis (tolak H_0). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana tidak tolak H_0 .

Dalam uji hipotesis dapat dilakukan melalui :

a. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Dua sifat koefisien determinasi, yaitu :

- (1) R^2 selalu positif karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
- (2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana :
 - (a) Jika $R^2 = 0$, berarti variabel independen (X) tidak menjelaskan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Y).
 - (b) Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen (Y) secara sempurna. Semakin R^2 mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen (X) untuk menjelaskan variabel dependen (Y).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen akan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk digunakan dalam model penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya, variable komitmen profesi dan pengalaman tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap profesionalisme auditor.

(2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Artinya, variable komitmen profesi dan pengalaman memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap profesionalisme auditor.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

(1) Jika nilai Sig. < 0.05 atau F hitung \geq F tabel maka tolak H_0

(2) Jika nilai Sig. ≥ 0.05 atau F hitung $<$ F tabel maka tidak tolak H_0 .

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi sederhana dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel independen.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Variabel Komitmen Profesi

- $H_{0,1} : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variable komitmen profesi tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profesionalisme auditor
- $H_{a,1} : \beta_1 > 0$, artinya bahwa variable komitmen profesi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profesionalisme auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Variabel Pengalaman Auditor

- $H_{0,2} : \beta_2 = 0$, artinya bahwa variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profesionalisme auditor
- $H_{a,2} : \beta_2 > 0$, artinya bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profesionalisme auditor

- (a) Jika tingkat signifikansi t (*one-tailed*) $\geq 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka tidak tolak H_0
- (b) Jika tingkat signifikansi t (*one-tailed*) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka tolak H_0

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.